



Received: Agustus, 2025. Accepted: Oktober, 2025. Published: Oktober, 2025.

## ARABIC LANGUAGE LEARNING PLANNING AT THE ELEMENTARY SCHOOL/MADRASAH IBTIDAIYAH LEVEL: IBNU JARIR QUR'AN AND ARABIC SCHOOL

### PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TINGKAT SD/MI: SEKOLAH AL-QUR'AN DAN BAHASA ARAB IBNU JARIR

Hana Yulia<sup>1</sup>, Ade Kosasih<sup>2</sup>, Muntazhar Nur Syabana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Padjadjaran, Indonesia

Corresponding E-mail: [hana22001@mail.unpad.ac.id](mailto:hana22001@mail.unpad.ac.id)

#### ABSTRACT

Designing a plan for Arabic language learning is the first step toward achieving learning objectives. One measure of success in teaching is careful planning. The purpose of this study is to reveal the Arabic language learning plan at the Al-Qur'an and Arabic Language School Ibnu Jarir for elementary/MI levels. A qualitative method was applied in this study. Data were collected using observation, interviews, documentation, and literature review techniques. The results of the analysis of the planning stage in this study included an analysis of student conditions, learning objective design, document preparation, application of approaches, strategies, methods, and media, as well as an evaluation of learning planning. The findings indicate that the learning plan is systematically structured. It is based on an analysis of student conditions with classes divided according to learning styles and skill levels. Learning is dominated by interactive strategies using deep learning methods, but the details of the planning documents have not been fully compiled. Synergy in the planning process between educational institutions, parents, and students is essential to support active and effective Arabic language learning. This research contributes to teachers, researchers, and Arabic language educational institutions in developing optimal learning plans to meet student needs.

**Keywords:** Learning Management, Learning Planning, Arabic Language Learning

#### ABSTRAK

Merancang perencanaan dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pengajaran adalah perencanaan yang matang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir Tingkat SD/MI. Metode kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Hasil analisis tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi analisis kondisi siswa, rancangan tujuan pembelajaran, penyusunan dokumen, penerapan pendekatan, strategi, metode, dan media serta evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran. Hasil temuan mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran tersusun secara sistematis. Berpokok pada analisis kondisi siswa dengan pembagian kelas sesuai gaya belajar dan tingkat kemahiran. Pembelajaran didominasi oleh strategi interaktif dengan metode *deep learning*, namun rincian dokumen perencanaan belum sepenuhnya tersusun. Sinergi dalam proses perencanaan antara lembaga pendidikan, orang tua siswa, dan siswa sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab secara aktif dan efektif. Penelitian ini berkontribusi bagi pengajar, peneliti, dan lembaga pendidikan bahasa Arab untuk menyusun perencanaan pembelajaran secara optimal guna memenuhi kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Akuisisi bahasa memiliki peran esensial dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Selain alat komunikasi, bahasa menjadi kunci untuk mempelajari berbagai bidang keilmuan. Bahasa Arab menjadi bahasa yang pokok untuk mempelajari ilmu tentang Islam. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa yang perlu dipelajari dalam dunia pendidikan karena sekitar 20 negara secara resmi menggunakan bahasa ini (Rifa'i & Ma'arif, 2022). Pembelajaran bahasa Arab merupakan cara individu untuk mendapatkan pemahaman serta pendalaman terhadap bahasa Arab. Ketika individu menyelesaikan pemerolehan bahasa pertama (bahasa ibu), maka akan beralih mendapatkan pemerolehan bahasa kedua dengan perantara pembelajaran bahasa. Pandangan digunakannya istilah pembelajaran bahasa karena pemahaman terhadap bahasa kedua dapat dicapai secara terencana dan penuh kesadaran melalui proses belajar. Berbeda dengan bahasa ibu yang terjadi secara natural, pemelajar bahasa Arab di Indonesia dikategorikan sebagai *ghairu nathiq al-lughah* (bukan penutur asli bahasa). Sebaliknya dalam konteks bahasa Indonesia, pemelajar Indonesia termasuk *nathiq al-lughah* (penutur bahasa). Oleh sebab itu, individu dapat menguasai bahasa Arab melalui proses belajar yang dilaksanakan dengan sadar dan sengaja (Syagif, 2022). Pembelajaran bahasa Arab akan berhasil apabila perencanaan terhadap proses pembelajaran terorganisir dengan baik.

Manajemen pembelajaran merupakan satu upaya untuk mengelola segala aspek pembelajaran. Manajemen pembelajaran lebih berfokus pada berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengajar, dimulai dari tahap persiapan sebelum pembelajaran, ketika proses pengajaran berlangsung, hingga setelah pelajaran berakhir. Fokus utama dalam manajemen pembelajaran adalah memfasilitasi pembelajaran yang efisien. Guru sebagai pengelola dalam pembelajaran berperan strategis dalam mencapai tujuan yang telah dirancang (Fitria et al., 2023).

Perencanaan (*planning*) merupakan salah satu prinsip dari manajemen, termasuk manajemen pembelajaran. Perencanaan terhadap pembelajaran bahasa Arab merupakan langkah utama yang mesti dilakukan oleh lembaga atau pendidik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif serta sejalan dengan arah pembelajaran (Silvia et al., 2023). Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur pengembangan sistem pembelajaran yang meliputi isi pembelajaran dan tujuan, metode pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Secara prinsip, perencanaan berarti proses pengembangan, perumusan dan pengelolaan pembelajaran yang dijadikan pedoman pada operasional pembelajaran (Umam et al., 2023). Menurut Djumiringin (2016) perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai tahapan dalam merancang bahan ajar, pemilihan media, penerapan pendekatan dan teknik, serta evaluasi untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam periode tertentu (Silvia et al., 2023). Menurut Abdul Majid (2005) pendidik berperan sebagai perencana hendaknya dapat mengkaji kebutuhan siswa, merumuskan tujuan proses pembelajaran, serta menentukan strategi untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan (Putri, 2022). Perencanaan pembelajaran yang telah disusun pendidik secara sistematis dan terarah dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga dan mengoptimalkan kemampuan siswa guna memperoleh hasil belajar yang dihendaki (Sabrina et al., 2024).

Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir merupakan sekolah tingkat SD/MI yang berlokasi di Antapani, Kota Bandung. Sekolah yang berdiri 1 Maret 2024 memiliki fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab. Lembaga ini terbentuk atas kesadaran dari para pendiri bahwa dua hal pokok, yaitu Al-Qur'an dan bahasa Arab adalah fondasi yang kokoh dan dapat diajarkan kepada peserta didik agar menjadi seorang muslim yang baik dan kuat keislamannya. Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir tidak membatasi pembelajaran bahasa Arab pada gramatika saja, namun sekolah ini mempraktikkan bahasa Arab secara aktif. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa dalam komunikasi praktis. Selain itu, peserta didik dapat

menyenangi terhadap bahasa Arab yang kemudian dapat menyenangi Islam secara keseluruhan. Bahasa Arab merupakan bahasa umat Islam ketika melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, seperti shalat (Sakdiah & Sihombing, 2023). Hal tersebut membuktikan keunggulan bahasa Arab dari seluruh bahasa di dunia. Selain digunakan dalam Al-Qur'an, bahasa Arab juga digunakan dalam al-Hadits. Faktor pendukung bahasa Arab sebagai komunikasi praktis di Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir didukung melalui lingkungan kebahasaan, baik oleh tenaga pengajar, media, bahkan keterlibatan orang tua peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab secara aktif dan efektif tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang matang.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran bahasa Arab dilakukan di Pesantren Amal Jama'i. Manajemen perencanaan dan pengorganisasian terhadap pelajaran bahasa Arab di pesantren ini dilaksanakan melalui penetapan program pembelajaran bahasa Arab. Selain analisis terhadap perencanaan pembelajaran, terdapat analisis manajemen pengorganisasian serta analisis faktor keberhasilan pembelajaran dalam penelitian tersebut (Silvia et al., 2023). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian di MAN 1 Kota Bandung yang membahas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dengan model kurikulum merdeka. Pembelajaran tersebut mengintegrasikan 3 aspek, yaitu konten pengetahuan, teknologi dan komunikasi (Nulloh et al., 2025). Adapun penelitian yang berhubungan dengan tahap perencanaan bertempat di Institut Agama Islam Darul A'mal (IAIDA) Lampung. Perencanaan telah tersusun dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hadirnya RPS dan silabus yang disusun oleh dosen. Terdapat beberapa kekurangan dari aspek program tahunan, program semester, silabus, dan RPS. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran, sebab dalam kegiatan belajar mengajar tentu ada tujuan yang telah dikehendaki (Umam et al., 2023). Temuan tersebut selaras dengan penelitian di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru. Perencanaan yang tampak melalui penelitian tersebut meliputi pencapaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, model ajar, prota, dan promes. Perencanaan pengajaran bahasa Arab juga memperhatikan kebijakan pemerintah, teknologi terbaru, dan bahan ajar yang memanfaatkan multimedia (Siregar et al., 2024). Kedua penelitian tersebut menunjukkan kesamaan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran membutuhkan persiapan, di antaranya dokumen seperti silabus.

Penelitian ini memuat aspek perencanaan pembelajaran yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian terhadap perencanaan pembelajaran bahasa Arab belum pernah dilakukan di Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir tingkat SD/MI. Penelitian ini penting untuk menggali informasi terkait perencanaan pembelajaran sebagai aspek yang mendukung proses belajar secara aktif, efektif, serta mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada rumusan masalah:

1. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir Tingkat SD/MI?

Selaras dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tahap perencanaan pembelajaran bahasa Arab Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir Tingkat SD/MI.

Perencanaan yang matang merupakan pokok untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang efektif. Guru dapat merancang langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur, terarah melalui perencanaan yang baik, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal dalam proses pengajaran. Analisis perencanaan pembelajaran ini memuat analisis kondisi siswa, tujuan pembelajaran, dokumen perencanaan pembelajaran, pendekatan atau teori yang diterapkan, serta penerapan strategi, metode, media pembelajaran, dan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengajar atau lembaga

dalam mengembangkan serta meningkatkan pengelolaan pengajaran bahasa Arab, khususnya tahap perencanaan (*planning*).

## METODE

Metode yang bersifat kualitatif diimplementasikan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif yaitu teknik dalam penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan serta menganalisis. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti tahap penelitian yang dapat menghasilkan informasi berbentuk lisan atau tulisan dari orang-orang serta sebuah perilaku yang diteliti (Wada et al., 2024).

Data penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari narasumber serta pengamatan di lapangan secara langsung. Adapun sumber data sekunder berasal dari artikel ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat menjadi sumber data pelengkap. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru bahasa Arab juga berkedudukan sebagai wali kelas, 13 orang siswa, yang terbagi dalam dua kelas dengan tingkat kemahiran berbeda, serta Ketua Yayasan Ibnu Jarir. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab.

Peneliti berupaya mengungkap tahap perencanaan dalam mata pelajaran bahasa Arab yang dirancang di Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir Tingkat SD/MI. Data diperoleh melalui cara observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses pengajaran di kelas terhadap perencanaan yang telah disusun. Wawancara dilakukan kepada pengajar bahasa Arab kelas satu guna memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dilakukan juga wawancara kepada Ketua Yayasan Ibnu Jarir, guna memperoleh informasi terkait kelembagaan bahasa Arab. Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen perencanaan. Tinjauan pustaka juga dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis. Peneliti berusaha mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang meliputi analisis kondisi siswa, rancangan tujuan pembelajaran, dokumen perencanaan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, penerapan strategi, metode, dan media, serta evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran.

Data yang telah dikumpulkan melalui proses pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka selanjutnya diuraikan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Proses reduksi data merupakan tahap peneliti dalam memilah data serta mengorganisir data. Tahap penyajian data merupakan usaha peneliti dalam menemukan model hubungan antar data. Terakhir, penarikan kesimpulan dari penelitian. Proses analisis tersebut dilakukan sesuai dengan teknik Miles dan Huberman (Silvia et al., 2023). Data divalidasi melalui triangulasi sumber untuk memperkuat kredibilitas hasil, yakni dengan membandingkan informasi dari wawancara guru, observasi kegiatan pembelajaran siswa, serta dokumentasi berupa silabus dan RPP yang diimplementasikan di sekolah. Melalui metodologi yang diterapkan, penelitian ini memberikan bukti terverifikasi dalam menyusun perencanaan pembelajaran bahasa Arab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir

Perencanaan terhadap mata pelajaran bahasa Arab di Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir Tingkat SD/MI yang meliputi analisis kondisi siswa, rancangan tujuan pembelajaran, dokumen perencanaan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, penerapan strategi dan metode, keterlibatan media, serta evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Analisis Kondisi Siswa

Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir tingkat SD/MI yang baru didirikan memiliki satu angkatan pada tahun ajaran 2024/2025, yaitu kelas satu Ibnu Katsir dengan jumlah siswa 13 orang. Mulanya, seluruh siswa digabung dalam satu kelas, namun setelah dilakukannya identifikasi terdapat keragaman melalui gaya belajar dan kemampuan bahasa siswa. Hal tersebut melatarbelakangi kelas bahasa Arab terbagi menjadi dua kelas dalam mata pelajaran ini, yaitu 1A dan 1B. Kelas 1A berjumlah 5 orang dan kelas 1B berjumlah 8 orang. Tidak ada kriteria tertentu terkait penguasaan bahasa sebelum masuk sekolah ini. Namun, jika dilihat melalui latar belakang pendidikan sebelumnya, peserta didik berasal dari RA/TK yang telah terbiasa dengan ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehari-hari. Tidak menutup kemungkinan jika ada peserta didik yang belum pernah belajar bahasa Arab untuk bergabung. Pengelompokan kelas juga dilihat berdasarkan capaian siswa terhadap kemahiran berbahasa Arab. Guru melakukan identifikasi tingkat kemahiran sebelum menetapkan pendekatan pembelajaran.

Temuan berikutnya terkait analisis kondisi siswa ketika dalam proses belajar sehari-hari. Awal pembelajaran guru mengulas kembali materi sebelum beranjak ke materi baru secara rutin. Guru di Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir juga memahami karakter siswa melalui latar belakang dan keseharian siswa.

#### B. Rancangan Tujuan Pembelajaran

Rancangan tujuan pembelajaran disusun berbeda berdasarkan analisis kondisi peserta didik. Kelas A berfokus pada pelafalan dan hafal terhadap kosa kata, sementara kelas B berfokus untuk mengaplikasikan kosa kata yang sudah dipelajari lebih mendalam bersama hingga menulis kosa kata. Kedua kelas yang diberikan waktu belajar yang sama yaitu, 55 menit dengan mempelajari materi yang sama, namun guru menyampaikan dengan cara yang berbeda.

Proses penyusunan rencana pembelajaran yang dilakukan per-triwulan ini menyusun materi berdasarkan bab yang ada dalam modul. Terdapat beberapa bab dalam satu modul dengan target menyelesaikan empat bab dalam satu triwulan. Pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran berfokus pada anak-anak karena menggunakan metode *deep learning*. Rencana tertulis yang digunakan guru hanya dijadikan sebagai acuan, karena kembali pada kondisi anak-anak ketika belajar.

#### C. Dokumen Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah merancang RPP dan silabus untuk pembelajaran bahasa Arab. Adapun prota dan promes belum tersedia pada tahun ajaran ini karena sekolah masih dalam tahap merintis. RPP dan silabus dibuat setiap satu triwulan. Perancangan dokumen tersebut dipertimbangkan berdasarkan kalender pendidikan yang mengacu pada kalender Kemendikbud. Rancangan pembelajaran di sekolah ini juga mengacu pada sekolah lain, yaitu sekolah Baiturrahman, Rancaekek.

Unsur-unsur yang terdapat dalam silabus bahasa Arab di sekolah ini meliputi identitas penyusun, mata pelajaran dan siswa, tujuan pelajaran, dimensi profil murid, indikator pemahaman yang ingin dicapai, penjabaran aktivitas siswa, asesmen dan berbagai teknik refleksi.

Nama : Roina Dzirina Mawanda Kelas : 1 Mata Pelajaran : Bahasa arab Tujuan Pelajaran : murid mampu memahami dan menghafal perubahan bentuk kosa kata bahasa arab pada setiap benda dan mengaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari hari	
<b>Dimensi Profil Murid :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah subhanahu wa ta'ala alih subhanahu wa ta'ala</li> <li>2. Kolaborasi</li> <li>3. Kreatif</li> </ul>	<b>Memahami :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah subhanahu wa ta'ala</li> <li>▪ Menghargai bahasa arab sebagai bahasa al-qur'an : Murid menyadari pentingnya bahasa arab sebagai bahasa waliyah dan menunjukkan rasa syukur kepada Allah atas kesempatan mempelajarinya</li> <li>▪ Membiasakan do'a dan dzikir dengan bahasa arab : Murid menggunakan kosa kata bahasa arab dalam do'a dan dzikir sehari-hari dengan pemahaman makna</li> <li>▪ Berinteraksi baik dalam pembelajaran : Murid menunjukkan adab belajar seperti mendengarkan dengan baik, tidak memotong pembicaraan, menghormati guru serta teman selama proses belajar</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>2. Kolaborasi</li> <li>▪ Bekerja sama dalam kelompok : Murid mampu berbagi peran dan saling membantu dalam permainan edukasi seperti saling membaca kosa kata pada gambar yang tersedia.</li> <li>▪ Komunikasi yang efektif : Murid menggunakan kosa kata bahasa arab yang di pelajari dan berfungsi dalam sederhana dengan teman seperti menyapa, bertanya dan menjawab.</li> <li>▪ Saling menghargai perbedaan : Murid mendukung teman yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa arab misalnya dengan membantu mengulang kata atau menunjukkan contoh penggunaan kosa kata.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Kreatif</li> <li>▪ Menghasilkan karya berbasis bahasa arab : murid membuat produk kreatif seperti lembar kertas yang diisi oleh percakapan bahasa arab sederhana atau dekorasi kelas.</li> </ul>

**Gambar 1: Dokumen silabus bahasa Arab sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran**

Adapun RPP yang disusun meliputi tujuan pembelajaran, nama mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, jumlah pertemuan, pembagian materi pelajaran, dan penilaian.

<i>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</i> <i>Mata Pelajaran: Bahasa Arab</i> <i>Kelas: 1 SD</i> <i>Alokasi Waktu: 2 jam pelajaran per pertemuan</i> <i>Jumlah Pertemuan: 32 pertemuan</i>
<b>Tujuan Pembelajaran:</b>
1. Siswa mampu mengenal dan menyebutkan misfodat tentang makanan, minuman, dan warna dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. 2. Siswa mampu menggunakan misfodat tersebut dalam kalimat sederhana. 3. Siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan kosakata yang telah dipelajari.

  

Materi Pembelajaran: bahasa Arab				
No	Haritanggal	Bab	Materi pelajaran	Penilaian
1	Senin, 15 april 2025		Pengenalan 4 kosa kata baru	Pelafalan
2	Selasa, 16 april 2025		Mungajah & pengenalan 4 kosa kata baru	Hafalan
3	Rabu, 17 april 2025		Games hafalan	Pelafalan
4	Senin, 21 april 2025		Pengenalan kosa kata baru hal 165-166	Hafalan
5	Selasa, 22april 2025		Mungajah hal 166	Nilai tertulis
6	Rabu, 23 april 2025		Mengisi lantahan 167	Pelafalan
7	Kamis , 24 april 2025		<i>Penilaian akhir pertemuan bab14</i>	
Bab 14 شاعر				

**Gambar 2: Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rujukan utama mata pelajaran bahasa Arab**

Guru merancang RPP percakapan bahasa Arab yang diberikan tiga pekan menuju ujian setelah menyelesaikan materi yang terdapat dalam modul.

#### RPP Bahasa Arab – Syafahi (Hiwar)

Jenjang: SD/MI Kelas 1  
 Mata Pelajaran: Bahasa Arab  
 Pendekatan: Tematik Syafahi (Percakapan)  
 Alokasi Waktu: 1 jam pelajaran per minggu (35 menit)  
 Metode: Demonstrasi, Role Play, Kinestetik, Audio Visual

##### Triwulan 1 – Tema: Ta'aruf (Perkenalan)

- Tujuan Pembelajaran
- Siswa dapat menyebutkan nama dan identitas diri dalam Bahasa Arab.
  - Siswa dapat menanyakan nama orang lain.
  - Siswa dapat melakukan hiwar sederhana tentang ta'aruf.

##### Materi Pokok

- ﻷَنْسَاءُ وَرَجُلٌ
- ﻷَنْسَاءُ وَرَجُلٌ
- ﻷَنْسَاءُ وَرَجُلٌ
- ﻷَنْسَاءُ وَرَجُلٌ

##### Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan:
  - Salam, tilawah singkat, dan apersepsi tentang pentingnya mengenal teman.
2. Inti:
  - Menonton video pendek hiwar ta'aruf.
  - Mengulangi dan menirukan kalimat dengan gerakan.
  - Bermain peran dengan teman menggunakan dialog ta'aruf.
3. Penutup:
  - Refleksi dan pengujian kosakata.
  - Dua penutup.

- Penilaian
- Sikap: Perasaan diri saat berbicara.
  - Pengertian: Mengawali pertemuan tentang ta'aruf.
  - Keterampilan: Melakukan dialog perkenalan.

**Gambar 3: Dokumen RPP percakapan bahasa Arab merefleksikan strategi interaktif**

RPP yang disusun meliputi jenjang, mata pelajaran, pendekatan, alokasi waktu, metode, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Guru mendapatkan

pendampingan dan pelatihan dalam menyusun kurikulum serta mengelola pembelajaran bahasa Arab.

#### D. Teori Pembelajaran

Menurut hasil wawancara, guru menggunakan teori pembelajaran yang berfokus pada dialek *lahjah*, sehingga peserta didik mampu mengucapkan bahasa Arab dengan benar. Pendekatan tematik *syafahi* (percakapan) digunakan dalam pembelajaran ini. Terdapat 11 mata pelajaran di sekolah ini. Setiap mata pelajaran dibiasakan menggunakan bahasa Arab, seperti pelajaran olahraga. Sebelum memulai pembelajaran, guru merancang kegiatan belajar mulai dari pembukaan, inti dan penutup. Pembukaan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan di kedua kelas dengan cara menyanyikan yel-yel berbahasa Arab dengan tujuan agar anak-anak fokus pergantian kelas ke dalam kelas bahasa Arab. Setelah itu, beralih ke materi. Kedua kelas memiliki cara yang berbeda dalam proses inti. Kelas A mendapat pengarahan intensif, seperti guru bertanya dengan bahasa Arab secara individual. Kedua kelas berjalan dengan interaktif. Bagian penutup atau capaian untuk kelas A dilihat berdasarkan hafalkan mufradat, sementara untuk kelas B yaitu menulis ulang kosa kata yang telah dihafal. Kesamaan bagian penutup kedua kelas secara keseluruhan, anak-anak menyanyikan lagu berbahasa Arab bersama-sama.

#### E. Penerapan Strategi dan Metode

Strategi yang diterapkan merujuk pada penggunaan metode. Metode yang digunakan di sekolah ini yaitu metode *deep learning*. Guru memahami karakter individu siswa melalui kegiatan sehari-hari. Metode dan strategi tersebut adalah yang dominan digunakan di kelas. Kelas A dalam pembelajaran ini lebih banyak menggunakan permainan yang melibatkan gerak tubuh, seperti melompat-lompat. Strategi tersebut merujuk pada pembelajaran di Arab Saudi yang dapat diakses melalui kanal YouTube *عين الدروس*. Pembelajaran di kelas 1A dilakukan seperti les privat, secara perlahan dan siswa dibimbing satu persatu dalam berlatih bahasa Arab. Pemahaman siswa terhadap bahasa Arab di kelas ini cukup baik. Sedangkan pembelajaran di kelas 1B, berjalan dengan baik. Siswa sudah banyak mengenal kosa kata sehingga pembelajaran lebih interaktif. Selain itu, metode demonstrasi, *role play*, kinestetik, dan audio-visual diterapkan ketika belajar bahasa Arab. Pemilihan strategi dan metode disesuaikan berdasarkan peserta didik dan visi sekolah.

#### F. Keterlibatan Media

Media yang digunakan yaitu televisi (audio-visual), buku atau modul sebagai bahan ajar teori, dan poster-poster berbahasa Arab.



**Gambar 4: Audio-visual sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran**



**Gambar 5: Modul bahan ajar sebagai referensi materi yang dipelajari**

Materi ajar berupa modul yang berasal dari Yayasan BISA dalam penerapannya tidak digunakan secara mutlak, namun sebagai pengayaan kosa kata dan teori. Terdapat pula poster-poster berbahasa Arab untuk menciptakan lingkungan berbahasa.



**Gambar 6: Poster-poster di kelas sebagai penunjang untuk membangun lingkungan berbahasa**

Selain media yang disediakan di kelas, guru membuat media pendampingan di rumah salah satunya poster yang dibagikan melalui grup WhatsApp orang tua. Menurut guru, orang tua perlu untuk mempelajari materi agar dapat menanamkan lingkungan cinta bahasa Arab secara utuh.



**Gambar 7: Poster sebagai media pendamping belajar di rumah**

Keterlibatan media menurut guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Terlebih pembelajaran bahasa asing yang tidak menggunakan terjemah, pentingnya benda konkret yang dapat dijelaskan hingga peserta didik paham. Melalui media tersebut, audio-visual lebih sering digunakan karena untuk memperkuat kemahiran peserta didik dalam mendengarkan bahasa Arab.

#### G. Evaluasi Perencanaan Pembelajaran

Guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap perencanaan setelah pelaksanaan. Evaluasi yang dilakukan seperti perubahan strategi jika pembelajaran tidak sesuai target. Guru tidak menghadapi kendala dalam penyusunan perencanaan dan praktik pembelajaran, namun terdapat kendala eksternal yang berangkat dari peran orang tua atau lingkungan keluarga yang kurang mendampingi anaknya belajar di rumah. Guru mengeluarkan solusi dalam menghadapi tantangan tersebut, yaitu dengan mengirimkan video pembelajaran atau media visual walaupun pada hari libur di grup WhatsApp. Orang tua terlibat aktif dalam proses belajar dengan mendukung kegiatan pembelajaran di rumah, seperti mendampingi dan berdiskusi bersama anak dalam mempelajari materi yang diberikan guru.

### Analisis Terhadap Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Tahap perencanaan (*planning*) sebagai unsur penting dalam proses pendidikan, menjadi fondasi untuk menentukan arah serta tujuan yang ingin diraih dalam kegiatan belajar. Berdasarkan penelitian, perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir Tingkat SD/MI telah tersusun dengan sistematis. Perencanaan secara terstruktur tergambar melalui analisis kondisi siswa, rancangan tujuan pembelajaran, dokumen perencanaan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, penerapan strategi, metode, dan media, serta evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran.

Analisis kondisi siswa bermula dari pengamatan terhadap gaya belajar dan kemampuan bahasa siswa. Langkah utama yang dilakukan oleh sekolah ini sangat memperhatikan kebutuhan siswa. Pembagian kelas berdasarkan gaya belajar sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai fokus utama (*student centered learning*). Pendekatan tersebut mengubah pandangan mengenai proses pembelajaran dengan anggapan terdahulu bahwa pengajar adalah sumber informasi pokok (*teacher centered*). Kelebihan *student centered* yaitu dapat melatih siswa untuk mengasah keterampilan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif (Ekawati & Arifin, 2022). Setiap individu memiliki cara atau gaya belajar yang berbeda. Terdapat tiga gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Semua individu memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun biasanya setiap individu hanya memiliki satu gaya yang mendominasi. Mengenali kecenderungan gaya belajar siswa baik oleh siswa maupun guru merupakan hal yang penting untuk meningkatkan mutu dan efektifitas pengajaran. Selain itu, siswa dapat lebih terarah dalam pembelajaran dan guru dapat menyampaikan dengan memperhatikan cara belajar siswa. Salah satu keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah jika ia belajar dengan gaya belajar yang tepat. Guru di Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir mengakomodasi kebutuhan tersebut dengan mengelompokkan kelas antara pembelajaran visual dan kinestetik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran antara dua kelas dirancang berbeda disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Identifikasi tingkat kemahiran yang dilakukan sebelum menetapkan pendekatan pembelajaran merupakan langkah yang tepat untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang efektif. Identifikasi berupa asesmen tersebut selaras dengan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa agar pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Dianti et al., 2025).

Temuan berikutnya yaitu analisis kondisi siswa ketika dalam proses belajar sehari-hari. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelum beranjak ke materi baru secara rutin. Hal ini dapat

mempertajam daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Praktik tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran Gagne, yaitu *stimulate recall of prior knowledge* (mengingatkan kembali materi pengetahuan yang telah dipelajari). Langkah ini juga menjadi dasar bagi guru untuk menentukan materi berikutnya. Latar belakang dan keseharian siswa menjadi dasar bagi guru untuk memahami karakter siswa. Selaras dengan pembelajaran diferensiasi yang berfokus pada aktivitas, guru dapat melakukan penyesuaian terhadap bahan ajar atau cara mengajar yang sejalan dengan kondisi siswa. Dengan demikian, siswa belajar dengan efektif serta meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas (Rohmah & Zulfitria, 2024).

Suatu perencanaan tidak terlepas dari kesiapan dokumen khususnya dalam pembelajaran. Sekolah ini telah merancang RPP dan silabus untuk pembelajaran bahasa Arab walaupun prota dan promes masih dalam proses penyusunan. Pentingnya dokumen perencanaan dalam proses pembelajaran sebagai pedoman utama bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kunandar (2013) program atau perencanaan yang disusun sebelum memulai proses belajar mencakup program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Enramika, 2022). Dokumen perencanaan adalah alat fundamental yang digunakan untuk mengarahkan dan menyusun secara cermat proses pembelajaran. Alat fundamental ini juga membantu para pendidik dalam memberikan kerangka secara terstruktur pada setiap aspek dari pengajaran mereka (Darmawati, 2023). Unsur-unsur yang terdapat dalam silabus bahasa Arab di sekolah ini telah disusun secara terstruktur, namun belum memuat secara rinci terkait Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Menurut Majid (2014) silabus memuat unsur silabus itu sendiri, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, konten pembelajaran, aktivitas belajar, evaluasi, alokasi waktu, dan bahan ajar (Enramika, 2022).

Terdapat dua RPP bahasa Arab yang telah disusun, yaitu RPP dalam mata pelajaran bahasa Arab sehari-hari dan RPP bahasa Arab percakapan yang diterapkan sebelum pekan ujian. Kedua RPP tersebut telah disusun secara jelas dan sistematis, namun RPP bahasa Arab belum digambarkan secara rinci. Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan metode pembelajaran tidak tercantum dalam RPP bahasa Arab. Berbeda dengan RPP bahasa Arab percakapan yang telah disusun dengan rinci. Harmawan (2014) menyebutkan tahap pembuatan RPP meliputi a). identitas, nama institusi pendidikan, subjek pelajaran, tingkat kelas, periode semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu. b) mencantumkan tujuan pembelajaran. c) materi pembelajaran adalah pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang perlu dikuasai untuk mencapai kriteria kompetensi yang telah ditetapkan, d) menyebutkan metode pembelajaran, e) mencantumkan tahapan aktivitas pembelajaran, f) mencantumkan penggunaan bahan ajar, dan g) mencantumkan evaluasi (Enramika, 2022).

Perancangan dokumen yang disusun setiap satu triwulan dan berdasar pada kalender Kemendikbud menunjukkan bahwa sekolah telah mengikuti prinsip dasar dalam menyesuaikan rencana dengan kerangka waktu yang terstruktur. Dokumen perencanaan pembelajaran dirancang oleh guru bahasa Arab. Penyusunan RPP dengan lengkap dan terstruktur merupakan tanggung jawab guru dalam setiap satuan pendidikan agar proses belajar dapat dilakukan secara interaktif, memuaskan, efektif, sehingga memberikan kesempatan untuk berkreasi dan kemandirian yang sesuai dengan kehendak, kemampuan, serta perkembangan psikologis siswa (Listina, 2021). Pendampingan dan pelatihan dalam menyusun kurikulum serta pengelolaan pembelajaran bahasa Arab telah diterapkan kepada guru di sekolah ini. Selaras dengan penelitian mengenai pelatihan pengembangan perangkat ajar yang dilaksanakan di Pekanbaru, terbentuknya pelatihan tersebut untuk meminimalisir berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (Angraini et al., 2021). Melalui pelatihan tersebut pula guru diharapkan mendapatkan wawasan serta pemahaman yang lebih dalam. Pelatihan yang didapatkan oleh guru

di Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir menjadi faktor pendukung dalam perencanaan pembelajaran.

Berkaitan dengan teori pembelajaran yang diterapkan, guru tampak menggabungkan pendekatan atau teori belajar terhadap proses pembelajaran kedua kelas. Teori yang tampak dominan digunakan kedua kelas adalah teori kognitivisme walaupun kelas 1A mendapat pengarahan yang intensif. Adapun teori behaviorisme dan humanisme sebagai pelengkap. Terdapat empat teori belajar yang relevan serta dapat diterapkan dalam aktivitas mengajar, yaitu teori belajar behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme (Hartati & Panggabean, 2023). Teori kognitivisme terlihat ketika siswa dapat memahami dan mengembangkan kosa kata ke dalam bentuk kalimat. Guru merancang pembelajaran secara sistematis, mulai dari pembukaan, inti, dan penutup. Selain itu, pertanyaan secara individual yang dilakukan guru kepada siswa memicu keaktifan kognitif siswa. Kognitivisme melihat bahwa siswa mengolah informasi melalui upayanya dalam mengatur, menyimpan, kemudian menemukan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan yang telah dimiliki (Hartati & Panggabean, 2023). Melalui penelitian yang sama, Hartati & Panggabean (2023) menyebutkan bahwa teori behaviorisme merupakan teori belajar yang terukur dan dapat diamati. Perubahan terjadi melalui stimulus yang menimbulkan respon sesuai dengan aturan yang baku. Guru memberi pertanyaan dalam bahasa Arab (stimulus), jawaban siswa secara lisan (respon), setelah itu guru memberikan penguatan. Teori behaviorisme tampak pula ketika pembelajaran fokus pada latihan berulang, adanya stimulus seperti tanya jawab secara individual, dan guru berperan aktif dalam mengarahkan proses pembelajaran. Teori humanistik juga tampak melalui cara guru dalam menciptakan suasana belajar. Kegiatan seperti menyanyikan lagu atau yel-yel berbahasa Arab menunjukkan perhatian pada kondisi emosional, motivasi belajar, sehingga membuat siswa lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut sesuai dengan prinsip humanistik yang melibatkan pentingnya kondisi psikologis dalam proses belajar. Tujuan teori belajar humanistik adalah untuk memanusiakan manusia. Keberhasilan proses belajar dilihat melalui pemahaman siswa terhadap lingkungannya dan dirinya sendiri (Qodir, 2017).

Penerapan strategi dalam pembelajaran merujuk pada penggunaan metode. Beberapa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran, yaitu strategi langsung, strategi tidak langsung, strategi interaktif, dan strategi partisipatif. Sekolah ini telah mengolaborasikan berbagai strategi. Strategi langsung terlihat melalui kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh guru. Metode demonstrasi termasuk dalam strategi langsung. Pengalihan ilmu dari guru ke siswa dilakukan secara langsung berupa ceramah atau tanya jawab. Selain itu, strategi tidak langsung tampak melalui pendekatan tematik *syafahi* dan penggunaan media audio-visual. Siswa menyimak tayangan video berbahasa Arab, memahami kosa kata, serta mempraktikkannya. Pembelajaran tidak langsung merupakan proses belajar yang fokus kepada siswa. Siswa mesti berperan aktif, yaitu mengerti, mempelajari, serta menemukan pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan belajar (Maulana, 2023). Hal itu yang dilakukan di kelas B dalam mengembangkan kosa kata bahasa Arab.

Strategi interaktif tampak melalui kegiatan seperti *role play*, bernyanyi bersama, juga tanya jawab secara individual antara guru dan siswa. Pembelajaran interaktif berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa akan memupuk pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi lingkungan sehingga siswa dapat mengimplementasikan pembelajaran dalam bentuk nyata (Parikesit & Amrullah, 2025). Strategi interaktif merupakan strategi yang dominan digunakan dalam pembelajaran di sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir. Strategi lainnya yang tampak yaitu strategi partisipatif. Strategi ini tampak melalui metode kinestetik dalam permainan, seperti melompat-lompat. Siswa berpartisipasi dalam permainan untuk memahami bahasa Arab secara

menyenangkan. Pembelajaran partisipatif menstimulasi siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah, memberikan keputusan, serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa. *Deep learning*, sebagai metode yang dominan digunakan di sekolah ini, ditunjukkan melalui strategi interaktif dan partisipatif. *Deep learning* dapat mengoptimalkan kualitas pendidikan yang efektif, menyiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan digital, dan menciptakan sistem pembelajaran yang lebih komprehensif dan berkelanjutan (Turmuzi, 2025). Tidak hanya metode *deep learning*, metode demonstrasi, *role play*, kinestetik, dan audio-visual juga tampak digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di kelas 1A yang lebih intensif dan mengutamakan bimbingan individu sejalan dengan model pembelajaran privat. Model pembelajaran privat hadir bagi siswa yang memiliki perhatian khusus untuk menerima bimbingan belajar yang disesuaikan dan lebih intensif (Majid, 2023). Selain itu, kondisi siswa kelas 1B dengan penggunaan kosa kata lebih banyak memungkinkan model pembelajaran interaktif. Metode demonstrasi, *role play*, kinestetik, dan audio-visual lebih digunakan ketika praktik percakapan (*ya'fabi*). Praktik percakapan yang diterapkan mendukung visi Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir. Visi ini selaras dengan kurikulum berbasis pesantren dan madrasah yang menekankan aspek pembiasaan (*habituation*) yang sejalan dengan strategi interaktif.

Sekolah ini melibatkan penggunaan media yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab. Kehadiran media dapat meningkatkan motivasi sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan mudah (Parikesit & Amrullah, 2025). Media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik tampak melalui televisi (audio-visual), poster pendampingan belajar di rumah, dan buku atau modul sebagai bahan ajar teori. Materi ajar berupa modul yang berasal dari Yayasan BISA sebagai pengayaan kosa kata dan teori tampak lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Arab aktif. Guru menekankan pada praktik percakapan untuk melatih komunikasi dalam bahasa Arab. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan komunikatif, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat teoritis. Pendekatan komunikatif menurut Maulana (2021) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan empat kemampuan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa dianggap memiliki keterampilan komunikasi ketika dapat mempraktikkan bahasa dengan variasi yang tepat sesuai konteks serta berhubungan antara pembicara dan yang diajak bicara. Selaras dengan temuan sebelumnya yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Aqsha yang menerapkan program pengajaran bahasa Arab intensif dengan pendekatan komunikatif. Pendekatan ini dinilai dapat mempercepat penguasaan bahasa (Aziz et al., 2025).

Evaluasi dan refleksi terhadap perencanaan juga dilakukan guru. Pentingnya hal tersebut untuk menguatkan bahwa pembelajaran yang telah disusun berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan. Guru dapat mengevaluasi efektivitas strategi, metode, atau bahan ajar yang diterapkan. Selain itu, tahap refleksi membantu guru untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan selama proses pembelajaran sehingga dapat menjadi landasan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Guru tidak menghadapi kendala internal, namun kendala eksternal berasal dari kurang terlibatnya orang tua atau lingkungan keluarga dalam proses belajar di rumah. Sekolah ini melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sekolah dasar merupakan masa untuk memperkuat fondasi pendidikan yang telah diterapkan di rumah. Oleh karena itu, peran orang tua di sekolah dasar akan berdampak positif bagi siswa (Marzuki & Setyawan, 2022). Guru mengeluarkan solusi dalam menghadapi tantangan tersebut, yaitu dengan mengirimkan video pembelajaran atau media visual. Hal tersebut menunjukkan adanya sinergi antara guru dan orang tua dalam proses pendidikan terhadap anak serta pemanfaatan teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi juga

dapat dimanfaatkan guru dan orang tua untuk berkomunikasi berbagi informasi, fasilitas untuk berdiskusi, hingga kolaborasi terkait pembelajaran (Putri et al., 2024).

Berhasilnya pengajaran dilihat melalui prosesnya, tidak hanya melalui hasil, karena hasil belajar pada dasarnya adalah akibat dari proses belajar (Sabariah, 2020). Refleksi juga merupakan proses kognitif. Guru menyusun strategi perbaikan berdasarkan respon siswa di kelas. Rancangan terhadap pembelajaran bahasa Arab sangat penting disusun pada pertemuan berikutnya seiring dilaksanakannya evaluasi dan refleksi agar pembelajaran mencapai tujuan.

Berdasarkan temuan tersebut, aspek kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penekanan analisis kondisi siswa sebagai dasar perencanaan. Selain itu, adanya kombinasi antara pendekatan *deep learning* serta strategi interaktif yang diterapkan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat SD/MI.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan hasil bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Arab disusun bermula dari analisis kondisi siswa. Pembagian kelas disesuaikan berdasarkan gaya belajar serta capaian peserta didik melalui tingkatan kemahiran berbahasa. Rancangan tujuan pembelajaran disusun berbeda berdasarkan analisis kondisi peserta didik. Materi yang diberikan kepada dua kelas tersebut sama, namun dengan penyampaian yang berbeda. Dokumen pembelajaran yang terdapat di sekolah ini meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Arab, dan RPP Tematik Percakapan (*syafahi*). Selain itu, prota dan promes masih dalam tahap penyusunan karena sekolah ini baru didirikan. Pendekatan atau teori yang dominan digunakan adalah kognitivisme. Adapun teori belajar behaviorisme dan humanisme digunakan sebagai pelengkap. Metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu metode *deep learning*, demonstrasi, *role play*, kinestetik, dan audio-visual. Strategi pembelajaran yang digunakan di antaranya strategi langsung, strategi tidak langsung, strategi interaktif, dan strategi partisipatif. Strategi interaktif sebagai strategi yang dominan tampak melalui kegiatan seperti *role play*, bernyanyi bersama, juga tanya jawab secara individual antara guru dan siswa. *Deep learning*, sebagai metode yang dominan digunakan di sekolah ini, ditunjukkan melalui strategi interaktif dan partisipatif. Tidak ada kendala bagi guru dalam penyusunan perencanaan dan praktik pembelajaran, namun terdapat kendala eksternal, yaitu dari peran orang tua atau lingkungan keluarga yang kurang mendampingi anaknya belajar bahasa Arab di rumah. Guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap perencanaan setelah pelaksanaan. Perancangan pembelajaran bahasa Arab sangat penting dilakukan pada pertemuan berikutnya seiring dilaksanakannya evaluasi dan refleksi agar pembelajaran mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti merefleksikan bahwa dalam menciptakan lingkungan belajar bahasa Arab yang baik, dibutuhkan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua. Upaya lembaga untuk menanamkan kecintaan bahasa Arab sejak dini ditunjukkan melalui penyusunan perencanaan pembelajaran, adaptasi kurikulum, hingga pendekatan komunikatif. Hal tersebut juga menampakkan kesungguhan dalam membentuk generasi yang mencintai bahasa Arab dan Islam. Kecakapan menyusun perencanaan berperan sangat penting agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan. Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir tingkat SD/MI berpeluang kuat sebagai model perencanaan dalam pengajaran bahasa Arab secara aktif bagi tingkat dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti serta rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam mengembangkan bahasa Arab yang memiliki visi serupa, selanjutnya dapat berdampak positif bagi bidang pendidikan khususnya pendidikan bahasa Arab. Selain itu, penelitian berikutnya direkomendasikan untuk meneliti efektivitas implementasi perencanaan pembelajaran bahasa Arab dalam jangka panjang, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak perencanaan terhadap keberhasilan belajar siswa.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

[HY] berkontribusi pada konsepsi dan desain penelitian, melakukan pengumpulan dan analisis data, serta menulis draf awal naskah. [AK], memberikan panduan selama proses penelitian, berkontribusi untuk menafsirkan hasil, serta merevisi naskah secara kritis untuk memperkuat substansi intelektual yang penting. [MNS], sebagai rekan peneliti, menawarkan arahan strategis untuk penelitian, memberikan wawasan tentang kerangka teoritis, dan membantu penyempurnaan naskah untuk publikasi. Semua penulis telah meninjau dan memberikan persetujuan terhadap versi final naskah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapan terima kasih kepada Sekolah Al-Qur'an dan Bahasa Arab Ibnu Jarir Tingkat SD/MI atas kerja sama serta dukungan selama penelitian berlangsung. Apresiasi juga kami sampaikan kepada guru bahasa Arab yang telah menyusun perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan penuh dedikasi. Sikap kooperatif dari guru dan pimpinan sekolah sangat membantu keberlangsungan penelitian ini. Terima kasih kami ucapan kepada penulis atas kontribusi, arahan berharga, serta peran dalam meningkatkan mutu penelitian ini. Selain itu, kami sampaikan pula penghargaan kepada tim editorial jurnal *Tadris Al-'Arabiyyah* atas kontribusinya dalam menyempurnakan naskah penelitian kami. Dukungan serta kontribusi tim editorial sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, L. M., Putri, W., Wahyuni, A., Dahlia, A., Abdurrahman, & Alzaber. (2021). Community Education Engagement Journal Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>
- Aziz, F. M., Mulyati, A., Ramdhani, Z. R., & Syahputra, I. (2025). The Implementation of an Intensive Arabic Language Instruction Program: A Case Study at Al-Aqsa Islamic Boarding School. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 97–113. <https://doi.org/10.15575/ta.v4i1.44921>
- Darmawati, N. M. (2023). Implementasi RPP Dalam Proses Pengajaran Basic Academic English di Prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang. *Jubitek: Jurnal Big Data Dan Teknologi Informasi*, 1(3), 89-101.
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif Dan Sumatif Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 5(2), 555–565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Ekawati, D., & Arifin, A. (2022). Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, Dan Implementasi. *An Nabighoh*, 24(1), 111-126. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818>
- Enramika, T. (2022). Penyusunan Perencanaan Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab. *Islamic Education*, 2(2), 14–19. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.487>
- Fitria, N., Munandar, D. S., & Arifudin, O. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2239- 2252. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660>
- Hartati, T., & Panggabean, E. (2023). Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>
- Listina, S. (2021). Keterkaitan Antara Penyusunan RPP, Peran Guru, Dan Sekolah Dalam Pencapaian Student Well-Being. *Journal Of Educational and Language Research*, 1(5), 467–474. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i5.873>

- Majid, F. A. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Metode Privat Di Sekolah. *Journal Of Education and Religious Studies*, 3(3), 94–102. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i03.122>
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jpbb : Jurnal Pendidikan*, 1(4). 53–62. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>
- Maulana, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bumi Aksara.
- Nulloh, A. R., Ar Romli, F. B., Aziz, M. C. A., & Silmi, M. A. (2025). Model Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 129–143. <https://doi.org/10.15575/ta.v4i1.44922>
- Parikesit, B., & Amrullah, M. A. (2025). Development Of Interactive Learning Media with Inshot Application in Arabic Language Subjects. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9(1), 149–164. <https://doi.org/10.29240/jba.v9i1.11771>
- Putri, J., Adella, M., Putri, D. A., Walidaini, I., & Nasution, I. (2024). Peran Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kolaborasi di Lingkungan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 547–552. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11515914>
- Putri, W. N. (2022). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Peserta Didik MTs N 4 Sragen. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.36668/jih.v5i1.365>
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 4(2). 17-30. <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.17>
- Rifa'i, I., & Ma'arif, S. (2022). Application Of the Deductive Method in Nahwu Learning Based on the Book of Al-Muyassar Fi Ilmi Nahwi by K.H Aceng Zakariya. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 116–133. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.20253>
- Rohmah, A., & Zulfitria, Z. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 214–222. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.330>
- Sabariah. (2020). Pemanfaatan Hasil Evaluasi Dan Refleksi Pelaksanaan Evaluasi Belajar. *Jurnal Tazkiya*, 9(2), 122-133. <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v9i2.838>
- Sabrina, N. S., Sya, M. F., & Utami, I. I. S. (2024). Konsep perencanaan pembelajaran dan model pengembangan perangkat desain pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5203-5211. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1). 34–41. <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.41>
- Silvia, N., Saepudin, A. A., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2023). Manajemen Perencanaan Dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab. *Alibba': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 108–123. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i1.7497>
- Siregar, S. A., Amalia, P. H., & Hidayat, N. S. (2024). Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab Mi Tahfizh Cendekia Pekanbaru. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2). 1079–1095. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/987>
- Syagif, A. (2022). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.407>
- Turmuzi, A. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* E-ISSN 2745-5955 | P-ISSN 2809-0543, 6(7), 1711-1719. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss7pp1711-1719>
- Umam, L. H., Chodija, I. T., & Khurrohmah, M. (2023). Analisis Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Darul Amal (IAIDA) Lampung. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 46-60. 46–60. Retrieved from <https://journal.iaidalampung.ac.id/index.php/al-ikmal/article/view/109>